

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka bentuk penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, “Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.¹ Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian bermaksud untuk melakukan penyelidikan dengan menggambarkan dan memaparkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Lexy J. Moleong mendefinisikan “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya perilaku dan motivasi, selanjutnya data-data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan memanfaatkan metode ilmiah”.² Lexy J. Moleong juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian yang bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus dan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar. Penulis dapat menilai kembali data dan informasi yang diberikan yang perlu direvisi atau untuk melengkapi data informasi baru.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5-6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPLB B Swadaya Semarang, dengan alamat Jl. Seteran Utara II No. 2. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 3 April sampai 17 April 2012.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kreativitas guru matematika dalam pembelajaran matematika terhadap penyandang tunarungu di kelas VII SMPLB B Swadaya Semarang. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran
 - a. Guru mengkaji bentuk metode pembelajaran yang ada.
 - b. Guru mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan metode pembelajaran.
 - c. Guru merancang metode pembelajaran.
 - d. Guru membahas rancangan penggunaan bentuk metode pembelajaran dan menyiapkan fasilitas pendukung.
 - e. Guru mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.
 - f. Guru menyusun rencana kerja pemanfaatan metode pembelajaran.
2. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran
 - a. Guru mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran.
 - b. Guru mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan media pembelajaran.
 - c. Guru merancang dan membahas penggunaan media pembelajaran.
 - d. Guru mencari bantuan ahli.
 - e. Guru menyusun rencana kerja

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, meliputi kepala sekolah, guru mapel lain, peserta didik dan guru matematika.

2. Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian”.³ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, pengumpulan dokumentasi, artikel, panduan observasi serta mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Agar diperoleh data yang lengkap dan betul-betul menjelaskan tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran pada pembelajaran pada peserta didik tunarugu wicara di kelas VII SMPLB B Swadaya Semarang, penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber di lapangan, dan data dari perpustakaan. Data dari lapangan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru matematika, serta pengamatan yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan yaitu dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan skripsi ini. s

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁴ Menurut Trianto “Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”.⁵

Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi berperan pasif yaitu penulis benar-benar datang ke lokasi tetapi hanya sebagai pengamat pasif.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220.

⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 266-267.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan belajar mengajar matematika di kelas VII SMPLB B Swadaya Semarang. Hal yang diamati berupa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran saat pembelajaran matematika berlangsung. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 14 April 2011.

2. Metode Wawancara

“Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu metode pengumpulan data dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara dengan responden”.⁶ Sedangkan menurut Trianto “Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁷ Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta responden juga memberikan jawaban secara lisan.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika berlangsung. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2012, 9 April 2012 dan 14 April 2012 dengan objek wawancara adalah guru matematika, guru maple lain, peserta didik dan kepala sekolah.

3. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda”.⁸ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa “Metode dokumentasi merupakan suatu teknik

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 216.

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 266.

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 278.

pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”⁹

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dokumen, arsip, catatan-catatan, atau hal-hal lain guna melengkapi informasi-informasi tentang kreativitas guru matematika dalam penggunaan metode dan media pembelajaran pada pembelajaran pada peserta didik tunarungu wicara di kelas VII SMPLB B Swadaya Semarang agar lebih dalam dan lengkap. Dokumen tersebut antara lain berupa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus jumlah jam mengajar perminggu dan lain sebagainya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat dari sumber yang berbeda tidak bisa diratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan antara pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis dan diambil kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka penulis melakukan

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 83.

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain pada nara sumber yang sama dengan waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang diperoleh berbeda maka harus dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”* tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹¹

Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data hasil observasi dan hasil observasi.

5. Instrumen Penelitian

Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah masalah sudah mulai jelas, maka dikembangkan alat bantu (*instrument*) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat bantu (*instrument*) penelitian tersebut yaitu: pedoman wawancara dan pedoman observasi.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 85.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara (*interview guide*) digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. “Pedoman wawancara yang penulis gunakan yaitu pedoman wawancara tak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan”.¹²

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu pedoman wawancara untuk guru matematika, peserta didik dan kepala sekolah. Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan untuk guru matematika, peserta didik dan kepala sekolah. Semua pertanyaan tersebut disusun untuk meneliti tentang kreativitas guru matematika dalam menggunakan metode dan media pembelajaran pada pembelajaran matematika terhadap peserta didik tunarungu wicara. Pedoman wawancara dapat dilihat dalam lampiran.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar penulis dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Dan lebih diutamakan saat poses pembelajaran matematika di kelas.

“Bentuk pedoman observasi berupa tabel yang berisi rentang skala”.¹³ serta menggunakan *checklist* atau tanda *check*, sehingga memudahkan penulis dalam pengamatan pokok-pokok masalah yang

¹²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 277.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221.

diamati antara lain tentang indikator kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran saat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Pedoman wawancara ini dapat dilihat pada lampiran.

c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan agar penulis dapat melakukan pengamatan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Lembar dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kelengkapan perangkat kreativitas guru dalam pembelajaran matematika seperti RPP, buku riwayat Yayasan Pendidikan “SWADAYA”, jadwal pembagian jam pelajar, struktur kepegawaian, silabus, jadwal pelajaran, visi dan misi sekolah. Lembar dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran.

d. Alat pendukung

Selama penelitian penulis sangat membutuhkan alat pendukung guna memperlancar kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Tanpa alat pendukung penulis tidak dapat mendapat informasi yang maksimal. Adapun alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini, seperti bolpoin, buku (notulen), handphone bermerek Nokia untuk mengambil dokumentasi berupa gambar.

F. Analisis Data Penelitian

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini penulis memanfaatkan rentang skala hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Rentang skala yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan rentang skala bukan merupakan hasil analisis kualitatif, sedangkan analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Oleh karena itu, hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat.

Dalam penelitian deskriptif ini menggunakan analisis statistik dan analisis data kualitatif dengan langkah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil observasi yang memiliki indikator dalam penelitian, dimasukkan dalam tabel pedoman yang diberi skor atau bobot nilai pada tiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SI “Selalu” dengan nilai 5 poin.
- b. Untuk alternatif jawaban Sr “Sering” dengan nilai 4 poin.
- c. Untuk alternatif jawaban C “Cukup” dengan nilai 3 poin.
- d. Untuk alternatif jawaban J “Jarang” dengan nilai 2 poin.
- e. Untuk alternatif jawaban TP “Tidak Pernah” dengan nilai 1 poin.

Untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, yaitu jumlah jawaban item indikator dibagi dengan jumlah item seluruh sub indikator. Dengan menggunakan rumus mean nilai rata-rata, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= \text{jumlah jawaban item seluruh indikator} \\ n &= \text{jumlah item seluruh sub indikator.}^{14} \end{aligned}$$

Adapun menurut Iskandar Agung Skor penilaian rata-rata berada pada skala 1-5, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 1—< 2 = Perilaku pembelajaran sangat tidak kreatif, kolot, cenderung mempertahankan kemapanan, monoton dan kurang menarik.
- b. Skor 2—< 3 = Perilaku pembelajaran cukup menarik dan kreatif, tapi masih cenderung mempertahankan kemapanan, rutinitas dan monoton.
- c. Skor 3—< 4 = Perilaku pembelajaran cukup progresif, dinamis dan kreatif.

¹⁴ Budi Susetyo, *Statistika*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 39.

d. Skor 4 – 5 = Perilaku pembelajaran amat progresi, dinamis dan kreatif.¹⁵

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam hal ini penulis melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian deskriptif. Sebelum dilakukan analisis data, penulis melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data hasil observasi dan hasil observasi.

Setelah melakukan triangulasi, kemudian penulis menggunakan analisis “Deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode analisis yang menekankan pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul”.¹⁶ Dimana setelah data diperoleh kemudian data tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Tujuan analisis deskriptif kualitatif ini adalah untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi pasif, wawancara berstruktur dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran pada peserta didik tunarungu wicara di kelas VII SMPLB B Swadaya Semarang.

¹⁵ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: pedoman dan acuan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran peserta didik*, (Jakarta: Bestari Buana Murni), hlm. 113.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.